



## Analisis Pengaruh Impor dan Ekspor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (2014-2023)

**Tri Rahayu**

Universitas Negeri Medan

**Ranti Delima Tobing**

Universitas Negeri Medan

**Ogin Syaputra Sinaga**

Universitas Negeri Medan

**Sam Deva Sinulingga**

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [trirahayu20171@gmail.com](mailto:trirahayu20171@gmail.com)

***Abstrak.** This study aims to analyze the effect of exports and imports on the rate of economic growth in North Sumatra Province in the period 2014-2023. The method used in this research is regression analysis with secondary data that includes the value of exports, imports, and the rate of economic growth. The results showed that simultaneously, the value of exports and imports had no significant effect on the rate of economic growth. Although there is a relationship between exports and economic growth, the effect is not strong enough to have a significant impact. Therefore, a more balanced trade policy and more effective strategies are needed to improve the competitiveness of local products in the international market and support sustainable economic growth.*

***Keywords:** Import; Export; Economic Growth; North Sumatra.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan data sekunder yang mencakup nilai ekspor, impor, dan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, nilai ekspor dan impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Meskipun terdapat hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan perdagangan yang lebih seimbang dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Impor; Ekspor; Pertumbuhan Ekonomi; Sumatera Utara.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kemajuan suatu negara atau daerah dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang demi memperoleh kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Machmud, 2016). Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi juga kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh interaksi dengan pasar global melalui kegiatan ekspor dan impor. Provinsi Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memiliki

peran strategis dalam perekonomian nasional. Di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan. Dari tahun 2014 hingga 2023, dinamika perekonomian di Sumatera Utara menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kegiatan perdagangan internasional, yaitu ekspor dan impor.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan dalam produksi barang dan jasa, yang berimplikasi pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak terlepas dari tantangan seperti ketidakstabilan harga komoditas, inflasi, dan kebijakan perdagangan yang berpengaruh langsung terhadap daya beli masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara lebih mendalam.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat. Dengan meningkatnya PDRB, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan per kapita dan penurunan angka pengangguran. Namun, jika pertumbuhan ini tidak didukung oleh kebijakan yang tepat dan diversifikasi ekonomi, maka akan terjadi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu yang rentan terhadap fluktuasi pasar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh agar kebijakan pembangunan dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara (Muhammad Adnan et al., 2022).

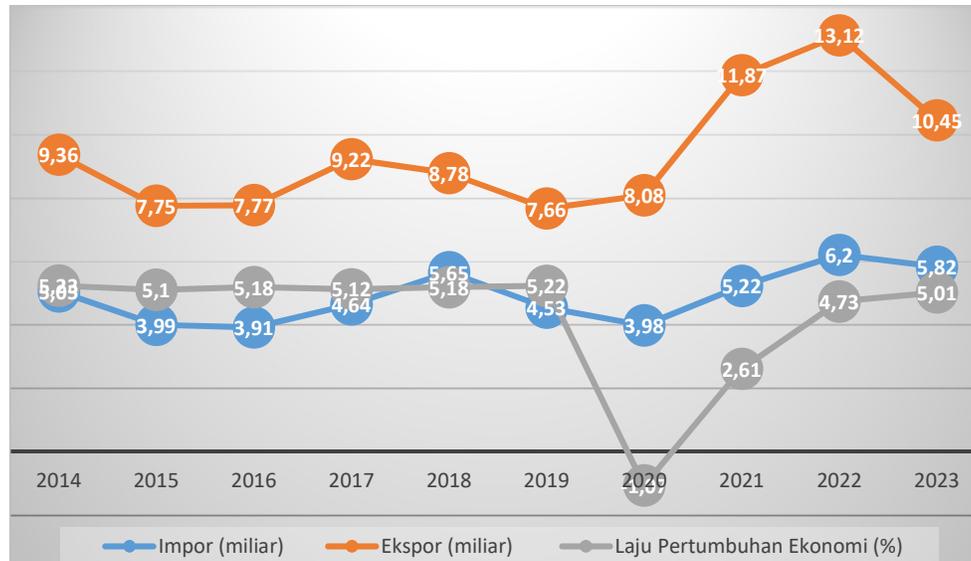
Sementara dengan melakukan kegiatan impor, suatu negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan menjadi lebih murah (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Impor dan ekspor merupakan dua sisi dari perdagangan internasional yang saling terkait. Secara umum, ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara melalui penjualan barang ke luar negeri, sedangkan impor memungkinkan negara untuk mendapatkan barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Dalam konteks Sumatera Utara, kegiatan ekspor sering kali berkaitan dengan komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan produk perikanan. Sementara itu, impor di provinsi ini didominasi oleh bahan baku industri dan barang konsumsi. Keduanya memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun kontribusi terhadap PDRB.

Dalam konteks khusus Sumatera Utara, terdapat tantangan terkait dengan ketidakseimbangan antara nilai ekspor dan impor. Ketergantungan pada impor bahan baku dapat mengakibatkan defisit neraca perdagangan jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi lokal. Selain itu, fluktuasi harga komoditas global dapat mempengaruhi daya saing produk lokal di pasar internasional. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh impor dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sangat penting dilakukan untuk merumuskan strategi perdagangan yang lebih baik. Menurut penelitian sebelumnya oleh Ayudya Utami (2019),

terdapat hubungan positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, sementara hubungan antara impor dengan pertumbuhan ekonomi bisa bersifat negatif jika tidak dikelola dengan baik.

**Grafik 1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Impor, dan Ekspor di Sumatera Utara (2014-2023)**



Berdasarkan data yang disajikan pada grafik di atas ini, dapat dilihat bahwa perkembangan ekonomi di Sumatera Utara selama periode 2014-2023 menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada rentang waktu 2014-2019, laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara ini cenderung stabil di sekitar 5% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Utara pada masa itu relatif kondusif dan berada dalam tren positif. Namun pada tahun selanjutnya laju pertumbuhan mengalami penurunan yang cukup drastis, penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang mulai mempengaruhi ekonomi pada wilayah ini. Kondisi ini semakin buruk pada tahun 2020, dimana laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara terjun cukup tajam hingga mencapai angka sekitar -1,07. Hal ini dapat dipastikan sebagai imbas akibat dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan di seluruh dunia pada tahun tersebut. Setelah mengalami kontraksi ekonomi di tahun 2020, perekonomian Sumatera Utara mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021. Laju pertumbuhan ekonomi kembali positif dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai sekitar 5,01% pada tahun 2023. Tren ini serupa juga pada data impor dan ekspor pada provinsi ini.

Pada grafik di atas juga menjelaskan bahwa data Impor di Sumatera Utara cenderung berfluktuasi dalam rentang 3,9 miliar hingga 6,2 miliar dolar AS selama 2014-2023. Pada tahun 2022 merupakan nilai tertinggi dari impor yaitu mencapai 6,20 dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 3,91miliar. Sementara itu, ekspor juga mengalami fluktuasi dalam rentang sekitar 7,66 miliar hingga sekitar 13,12 miliar dolar AS pada saat periode 2014-2023. Ekspor mengalami tren peningkatan secara keseluruhan, dengan nilai tertinggi diproyeksikan pada tahun 2022 sebesar 13,12 miliar, sebelum sedikit menurun pada tahun 2023.

Secara keseluruhan data di atas, yang disajikan dalam grafik menggambarkan terdapat dampak signifikan pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2020. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi nasional, perekonomian di wilayah provinsi

Sumatera Utara diperkirakan akan terus membaik secara bertahap hingga mencapai tren positif kembali pada tahun-tahun yang akan mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh impor dan ekspor terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara selama periode 2014-2023. Dengan memahami hubungan ini secara mendalam, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi perdagangan yang lebih efektif serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi regional serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan perdagangan yang berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu, yang biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Mankiw (2016), pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemajuan dalam efisiensi dan produktivitas yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari angka PDB, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari angka statistik, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Pertumbuhan ekonomi memiliki ciri, diantaranya adalah terjadi peningkatan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan, pertumbuhan ekonomi biasanya diiringi dengan penciptaan lapangan kerja baru, kenaikan rata-rata pendapatan masyarakat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, dan terjadinya peralihan dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, mencerminkan diversifikasi ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya termasuk peningkatan standar hidup, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan investasi. Namun, pertumbuhan yang tidak terencana dapat menyebabkan dampak negatif seperti ketidakmerataan pendapatan, kerusakan lingkungan, dan urbanisasi yang tidak terkelola (Todaro & Smith, 2015). Huda et al. (2015) menyatakan bahwa "pertumbuhan ekonomi harus didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat."

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi:

1. Kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung investasi.
2. Ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas ekonomi.
3. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Sumatera Utara seperti kelapa sawit, karet, dan hasil perikanan.
4. Kondisi politik yang stabil akan menarik investasi asing.

## **Impor**

Impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik. Menurut Krugman & Obstfeld (2018), impor memungkinkan negara untuk mendapatkan barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri serta memenuhi kebutuhan pasar domestik. Impor juga berfungsi untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang di pasar lokal.

Impor memungkinkan akses terhadap produk yang beragam yang mungkin tidak tersedia secara lokal. Impor juga dapat mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara; jika nilai impor lebih besar daripada ekspor, maka akan terjadi defisit neraca perdagangan. Dalam pasar internasional negara menjadi lebih terintegrasi dalam pasar global melalui kegiatan impor.

Dalam kegiatan impor terhadap perekonomian memiliki dampak yang sangat signifikan. Impor dapat menambah variasi produk yang tersedia bagi konsumen dan mengurangi biaya barang melalui persaingan internasional. Namun, impor yang tinggi tanpa adanya pengembangan industri domestik dapat menekan pertumbuhan ekonomi lokal (Hussain et al., 2019). Penelitian oleh Ayudya Utami (2019) menunjukkan bahwa "aktivitas ekspor dan impor banyak menimbulkan manfaat bagi negara yang ikut serta di dalamnya."

## **Ekspor**

Ekspor adalah penjualan barang dan jasa ke negara lain. Ekspor berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi negara melalui penjualan barang ke luar negeri, meningkatkan devisa, serta memperluas pasar bagi produk domestik. Menurut Ginting (2020), ekspor juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan permintaan terhadap produk lokal. Kegiatan ekspor berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa negara. Kegiatan ekspor juga dapat membuka akses ke pasar internasional bagi produk domestik. Secara umum peningkatan ekspor biasanya berkorelasi positif dengan pertumbuhan PDB.

Tentu saja dalam kegiatan ekspor juga pastinya memiliki dampak dari kegiatan itu sendiri. Dalam kegiatannya, ekspor yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai ekspor berpotensi meningkatkan PDRB secara signifikan (Dedi Supiyadi et al., 2020). Namun, ketergantungan pada ekspor komoditas tertentu dapat membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga global.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif, termasuk pendekatan analisis regresi berganda. Analisis Regresi Berganda adalah metode statistik yang digunakan memprediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen (X). Dalam analisis regresi berganda, lebih dari satu variabel independen untuk menggambarkan hubungan dengan satu variabel dependen.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan penelitian ini menggunakan data impor, ekspor, serta laju pertumbuhan, berikut merupakan data-data tersebut:

**Tabel 1. Data dan Sumber Data**

Tahun	Impor (miliar US\$)	Ekspor (miliar US\$)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	5,05	9,36	5,23
2015	3,99	7,75	5,10
2016	3,91	7,77	5,18
2017	4,64	9,22	5,12
2018	5,65	8,78	5,18
2019	4,53	7,66	5,22
2020	3,98	8,08	-1,07
2021	5,22	11,87	2,61
2022	6,20	13,12	4,73
2023	5,82	10,45	5,01

Data yang dipakai di atas ini adalah data time series dari tahun 2014 hingga 2023, meliputi: impor, ekspor, dan laju pertumbuhan yang bersumber BPS (Badan Pusat Statistik).

#### Metode Analisis Data

Model berikut ini dipakai dalam penelitian ini guna dapat menguji hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laju Pertumbuhan

X1 = Impor

X2 = Ekspor

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term

#### Uji Hipotesis

- Merumuskan Hipotesis (Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik)

**Tabel 2. Hipotesis Penelitian**

Jenis Hipotesis	Hipotesis Penelitian Satu Arah – Arah Kanan (Positif)	Hipotesis Statistik
Asosiatif Regresi Berganda - Parsial	<p>H<sub>0</sub> : Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tidak terpengaruh oleh tingkat Impor.</p> <p>H<sub>1</sub> : Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat Impor.</p>	<p>H<sub>0</sub> : <math>\beta \leq 0</math></p> <p>H<sub>1</sub> : <math>\beta &gt; 0</math></p>

Asosiatif Regresi Berganda - Parsial	$H_0$ : Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tidak terpengaruh oleh tingkat Ekspor. $H_1$ : Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat .	$H_0 : \beta \leq 0$ $H_1 : \beta > 0$
Asosiatif Regresi Berganda - Simultan	$H_0$ : Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tidak terpengaruh oleh tingkat Impor dan Ekspor. $H_1$ : Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat Impor dan Ekspor.	$H_0 : \beta_1 - \beta_2 = 0$ $H_1 : \beta_1 - \beta_2 \neq 0$

2. Taraf Signifikasi yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ )

3. Menentukan Teknik Analisis dan Kriteria Pengambilan Keputusan

Teknik analisis menggunakan Uji Regresi Berganda dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$ , jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari ( $<$ )  $t_{tabel}$  atau jika nilai Sig. lebih besar dari ( $>$ ) 0,05
- Tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari ( $>$ )  $t_{tabel}$  atau jika nilai Sig. lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05

Nilai t tabel dari data penelitian sampeln ( $n$ ) = 10 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 2 dengan  $\alpha = 0,05$ , maka derajat kebebasan ( $dp$ ) =  $d - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ . Sehingga nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458

Untuk Hipotesis 3 uji regresi simultan kriteria keputusannya adalah:

- Terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$ , jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari ( $<$ )  $F_{tabel}$  atau jika nilai Sig. lebih besar dari ( $>$ ) 0,05
- Tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari ( $>$ )  $F_{tabel}$  atau jika nilai Sig. lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05

Nilai F tabel dari data penelitian sampeln ( $n$ ) = 10 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 2 dengan  $\alpha = 0,05$ , maka derajat kebebasan ( $dp$ ) pembilang =  $k = 2$  dan ( $dp$ ) penyebut =  $d - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ . Sehingga nilai  $f_{tabel}$  sebesar 4,74.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### 1. Statistika Deskripsi

Tabel 3. Statistika Deskripsi

	Mean	Std. Deviation	N
Laju Pertumbuhan Ekonomi	4.2310	2.02503	10
Impor	4.8990	.82212	10
Ekspor	9.4060	1.87407	10

Sumber: Hasil Pengelolaan IBM SPSS Statistic 26

Tabel di atas merupakan tabel descriptive statistic yang dimana tabel ini berisi keadaan diskriptif variabel, yang merupakan variabel yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu data pada objek penelitian. Pada tabel 1. di atas menunjukkan bahwa pada nilai N (atau dengan kata lain disebut sebagai jumlah data) yang akan diteliti, pada penelitian ini data yang diteliti sebanyak 10 sampel. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2310 pada tahun 2014-2023. Pada variabel independen Impor menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,8990 miliar pada rentang waktu data tahun 2014-2023, dengan Std. Deviation 8,2212 miliar yang memiliki arti bahwa besaran kenaikan maksimum mean (rata-rata) pada variabel Impor ini sebesar 8,2212 miliar dan sementara penurunan maksimum dari mean (rata-rata) pada variabel Impor ini sebesar 8,2212 miliar. Sedangkan pada variabel independen kedua yaitu ekspor menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,4060 miliar pada rentang waktu data tahun 2014-2023, dengan Std. Deviation sebesar 1,87407 miliar yang dimana ini memiliki arti bahwa besaran kenaikan maksimum mean (rata-rata) variabel ini sebesar 1,87407 miliar dan sementara pada penurunan mean (rata-rata) variabel ini sebesar 1,87407 miliar.

## 2. Uji Model Summary

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.470 <sup>a</sup>	.221	-.001	2.02631	.221	.994	2	7	.417

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Impor

Sumber: Hasil Pengelolaan IBM SPSS Statistic 26

Tabel di atas adalah tabel Model Summary, yang dimana tabel ini menjelaskan nilai koefisien regresi berganda (R) yang dapat dilihat pada tabel di atas sebesar 0,470; serta juga menunjukkan koefisien determinasi regresi berganda yang pada tabel di atas ditunjukkan sebesar 0,221. Ini memiliki arti bahwa sebesar 22,1% tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan melalui nilai variabel Impor dan Ekspor, sedangkan sisanya sebesar 77,9% terdapat pengaruh pada variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## 3. Uji Anova (Hipotesis Simultan)

**Tabel 5. Anova**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.165	2	4.083	.994	.417 <sup>b</sup>
	Residual	28.742	7	4.106		
	Total	36.907	9			

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Ekspor, Impor

Sumber: Hasil Pengelolaan IBM SPSS Statistic 26

Tabel di atas ini adalah tabel Anova, tabel ini menjelaskan bahwa uji signifikasi koefisien regresi berganda atau dengan kata lain uji simultan (Hipotesis 3) ini dapat dihitung melalui nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 0,994 dan pada  $F_{tabel} \alpha = 0,05$ ;  $db_1 = 2$ ;  $db_2 = 7$  yaitu  $F_{tab(0,05, 2;7)} = 4,74$ . Sehingga  $F_{hitung} (0,994) < F_{tabel} (4,74)$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.

#### 4. Uji Coefficients

**Tabel 6. Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.096	4.084		.268	.796
	Impor	1.946	1.380	.790	1.410	.201
	Ekspor	-.680	.605	-.630	-1.124	.298

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengelolaan IBM SPSS Statistic 26

##### 1) Persamaan Regresi

Berdasarkan pada hasil analisis pada nilai koefisien bahwa pada kolom B diketahui Constant sebesar 1,096; serta pada Koefisien Regresi Impor sebesar 1,946 dan Ekspor 0,680.

Jadi persamaan regresi:  $Y = 1,096 + 1,946 X_1 + 0,680 X_2$

Makna Persamaan Regresi:

1. Konstanta sebesar 1,096. Ini artinya jika Impor dan Ekspor bernilai sebesar 0, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,096%.
2. Koefisien regresi variabel Impor sebesar 1,946. Ini berarti bahwa setiap kali kenaikan Impor sebesar 1 miliar, maka Laju pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar 1,946%.
  - a. Koefisien regresi bernilai positif, ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai Impor, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi variabel Ekspor sebesar 0,680. Ini berarti bahwa setiap kali kenaikan Ekspor sebesar 1 miliar, maka Laju pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,680%.
  - b. Koefisien regresi bernilai negatif, ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai Ekspor, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan menurun.

##### 2) Uji Signifikansi (Uji Hipotesis Parsial)

Pada bagian ini merupakan uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan guna mampu melihat signifikansi dari pengaruh variabel Impor dan Ekspor secara masing-masing kepada variabel tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi dan menganggap bahwa variabel lain merupakan konstan. Berdasarkan hasil uji coefficient yang terdapat pada tabel 6 di atas maka uji statistika t menunjukkan bahwa:

1. Hipotesis 1: Pengaruh nilai Impor terhadap tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan mengontrol variabel Ekspor, maka dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,410, dengan diperoleh  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 7$  yakni sebesar 1,89458. Sehingga diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  (1,410) <  $t_{tabel}$  (1,89458), hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Jika menggunakan nilai Sig. sebesar  $0,201/2 = 0,1005$ , sehingga Sig  $0,1005 > 0,05$ ; yang berarti  $H_0$  diterima.
2. Hipotesis 2: Pengaruh nilai Ekspor terhadap tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan mengontrol variabel Impor, maka dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,124, dengan diperoleh  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 7$  yakni sebesar 1,89458. Sehingga diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  (1,124) <  $t_{tabel}$  (1,89458), hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Jika menggunakan nilai Sig. sebesar  $0,298/2 = 0,149$ , sehingga Sig  $0,149 > 0,05$ ; yang berarti  $H_0$  diterima.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Nilai Impor terhadap Tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh nilai Impor pada tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara pada periode 2014-2023 pada penelitian dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,410) <  $t_{tabel}$  (1,89458), hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Artinya secara parsial Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tidak terpengaruh oleh nilai Impor pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya. Selanjutnya pada koefisien regresi variable Impor sebesar 1,946. Ini berarti setiap kali kenaikan Impor sebesar 1 miliar, maka Laju pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar 1,946%. Karena koefisien regresi bernilai positif maka hal ini juga menjelaskan bahwa semakin meningkat nilai Impor, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.

### **2. Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh nilai Ekspor pada tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara pada periode 2014-2023 pada penelitian dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (1,124) <  $t_{tabel}$  (1,89458), hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Artinya secara parsial Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tidak terpengaruh oleh nilai Ekspor pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya. Selanjutnya pada koefisien regresi variable Ekspor sebesar 0,680. Ini berarti setiap kali kenaikan Ekspor sebesar 1 miliar, maka Laju pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,680%. Karena koefisien regresi bernilai negatif maka hal ini juga menjelaskan bahwa semakin meningkat nilai Ekspor, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan menurun.

### **3. Pengaruh Impor dan Ekspor terhadap Tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pada hasil output SPSS, diketahui bahwa pengaruh Impor dan Ekspor pada Tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara pada rentang waktu penelitian mengindikasikan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (0,994) <  $F_{tabel}$  (4,74), maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Artinya secara simultan tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tidak terpengaruh oleh nilai Impor dan Ekspor pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan hipotesis yang ditawarkan tidak terbukti kebenarannya. Maka berdasarkan dari hasil analisis nilai koefisien bahwa pada kolom B diketahui Constant sebesar 1,096. Ini artinya jika Impor dan Ekspor bernilai sebesar 0, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,096%.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa secara simultan, nilai impor dan ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada rentang waktu 2014-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih kecil dibandingkan F tabel, sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya. Meskipun koefisien regresi untuk variabel ekspor menunjukkan bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar 1 miliar USD akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,680%, terdapat juga indikasi bahwa koefisien regresi bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekspor dapat berhubungan dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Uji signifikansi menunjukkan bahwa baik variabel impor maupun ekspor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara individual, dengan nilai t hitung untuk kedua variabel tidak melebihi t tabel, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan dalam konteks Sumatera

Utara. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan perdagangan yang lebih seimbang dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, serta menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan kebijakan perdagangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10-31.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kurs sebagai variabel intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15-24.
- Fisardi, D. M. S., Umtami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 233-249.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107-126.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
- Kasnelly, S. (2023). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DITINJAU DARI PRODUK BERBASIS EKSPOR. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(II).
- Kinski, N., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018–2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568-578.
- Kusuma, H., Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi perbandingan Indonesia dan Thailand). *Jurnal Optimum*, 10(2), 140-152.
- Manullang, J., Damanik, P. S., Lubis, D., Rahmanda, N., Turnip, P. O., & Siahaan, W. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor, Inflasi dan Investasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.
- Nasir, M. (2012). Analisis Keterkaitan ekspor ke Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Mediasi*, 4(01), 1-14.
- Nopeline, N., & Simanjuntak, N. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000–2016. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6(1), 111-123.
- Nur, M., Agustin, H., Nur, N. M., & Riau, U. I. (2023). The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1362-1372.
- Rahmawati, R., & Martilova, N. (2024). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(11), 2001-2011.
- Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 455-470.
- Situmorang, E. (2023). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 5(2), 15-20.
- Subhan, M., Yunus, M., & Agustin, R. (2021). PENGARUH IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(02), 10-21.
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia (2007–2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(02), 1-11.
- Triwidyati, E., & Purnamaningsih, N. (2019). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 193.